

Kepada Yth

**Divisi Penilaian Perusahaan 1 – PT Bursa Efek Indonesia
PT Bursa Efek Indonesia**

Gedung Bursa Efek Indonesia, Tower 1, Lantai 6
Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53
Jakarta Selatan 12190, Indonesia

Perihal: Tanggapan atas Permintaan Penjelasan Bursa

Dengan hormat,

Merujuk kepada permintaan penjelasan Bursa Efek Indonesia ("BEI") melalui surat No.S-01753/BEI.PP1/03-2020 tanggal 18 Maret dan No.S-01939/BEI.PP1/03-2020 tanggal 26 Maret 2020, bersama ini kami menyampaikan tanggapan sebagai berikut:

Tanggapan atas Pertanyaan Nomor 1 (Surat Permintaan Penjelasan BEI Nomor S-01753/BEI.PP1/03-2020 tanggal 18 Maret 2020)

- a. Apakah seluruh bonus yang diterima karyawan dan manajemen hanya dapat digunakan untuk membeli saham divestasi MUFG Bank?

Tanggapan: Program ini merupakan bagian dari pemberian remunerasi yang bersifat *variable* dalam bentuk tunai dan/atau saham bagi pejabat yang ditetapkan sebagai *material risk takers* sebagaimana diatur oleh POJK Nomor 45/POJK.03/2015 ("POJK 45") tentang Penerapan Tata Kelola Dalam Pemberian Remunerasi Bagi Bank Umum. Sebagian remunerasi yang bersifat variabel dalam bentuk tunai yang diberikan oleh Perseroan kepada pejabat *material risk takers* ("MRT") akan digunakan oleh pejabat *material risk takers* dimaksud untuk membeli saham Perseroan yang dimiliki oleh MUFG. Hal ini sejalan dengan apa yang sudah kami sampaikan kepada BEI sebagai salah satu upaya divestasi MUFG dalam rangka pemenuhan *free float share*.

- b. Persyaratan yang harus dipenuhi karyawan dan manajemen untuk dapat membeli saham divestasi MUFG Bank (jika ada)?

Tanggapan: Persyaratan yang harus dipenuhi karyawan dan manajemen untuk dapat membeli saham divestasi MUFG Bank adalah bagi Pejabat MRT yang menerima remunerasi bersifat *variable* untuk sebagian dari remunerasi yang bersifat variabel tersebut digunakan untuk membeli saham MUFG.

- c. Apakah saham yang dimiliki karyawan dan manajemen di *lock up*? Jika ya, mohon penjelasan periode dan pertimbangan dilakukannya *lock up*?

Tanggapan: Saham yang dimiliki oleh pejabat MRT tersebut akan dilakukan *lock up* selama jangka waktu 3 tahun. Penetapan periode *vesting* diberikan bertahap secara prorata setiap tahun sesuai jangka waktu *lock up* 3 tahun. Pertimbangan dilakukannya

lock up adalah dengan memperhitungkan risiko meliputi risiko yang sudah terjadi maupun risiko yang mungkin terjadi pada Bank Umum. Pengambilan risiko dalam kegiatan usaha dilakukan secara terukur dan mengacu pada peraturan perundang-undangan mengenai manajemen risiko sebagai bentuk pengelolaan "*prudent risk taking*".

- d. Harga dan jumlah saham yang akan di divestasikan MUFG Bank dalam program kepemilikan saham dan dasar penetapan harga dan jumlah saham?

Tanggapan: Kami masih mengkaji dan melakukan koordinasi lebih lanjut terkait dengan jumlah saham dan penetapan harga yang akan di divestasikan oleh MUFG.

Tanggapan atas Pertanyaan Nomor 2 (Surat Permintaan Penjelasan BEI Nomor S-01753/BEI.PP1/03-2020 tanggal 18 Maret 2020)

Terkait dengan divestasi saham yang rencananya akan dilaksanakan pada bulan April 2020, MUFG telah menunjuk UBS Investment Bank untuk membantu dan melakukan pendekatan ke beberapa calon potensial investor sejak 20 Februari 2020 untuk mengetahui ketertarikan mereka terhadap saham Bank Danamon. Namun hingga saat ini belum teridentifikasi adanya minat dari investor sehubungan dengan ketidakpastian dan fluktuasi yang tidak menentu di pasar saham dan bahkan untuk pertemuan pembahasan dengan para investor saat ini terkendala ditengah pandemic Covid-19 yang melanda global.

Tanggapan atas Pertanyaan Nomor 1 (Surat Permintaan Penjelasan BEI Nomor S-01939/BEI.PP1/03-2020 tanggal 26 Maret 2020)

- a. Apakah skema pembagian uang tunai kepada MRT untuk pembelian saham termasuk dalam remunerasi bersifat variabel sebagaimana dimaksud dalam POJK 45 khususnya Pasal 17 ayat (2).

Tanggapan: Benar bahwa remunerasi yang bersifat variable (Tantiem/Bonus) yang diberikan kepada MRT adalah sesuai dengan yang dimaksud dalam POJK 45 khususnya Pasal 17 ayat (2), dimana dari Tantiem/Bonus yang diberikan oleh Perseroan telah ditangguhkan sebesar 20% sebagai *deferred portion* untuk periode 3 tahun dimana 10% ditangguhkan bentuk *cash* dan 10% sisanya akan dibelikan saham Perseroan dari MUFG Bank.

- b. Mekanisme pembagian uang tunai dan pembelian saham Perseroan yang akan diterapkan untuk memastikan bahwa remunerasi yang dibagikan akan digunakan untuk pembelian saham Perseroan dari MUFG Bank?

Tanggapan: Adapun mekanisme yang akan dilakukan untuk memastikan bahwa remunerasi yang dibagikan akan digunakan untuk pembelian saham Perseroan dari MUFG Bank secara garis besar sebagai berikut:

- 1) Setelah Dewan Komisaris menentukan Remunerasi yang bersifat Variabel (Tantiem/Bonus), maka 20% Tantiem/Bonus dari masing-masing MRT akan disimpan dalam rekening *accrual* Perseroan dimana 10% nya akan dibelikan saham Bank Danamon yang dimiliki MUFG;

- 2) Perseroan sudah mendiskusikan dengan MUFG untuk rencana divestasi saham Bank Danamon oleh MUFG;
- 3) Pembelian saham oleh Perseroan dari MUFG akan dilakukan melalui pasar negosiasi;
- 4) MUFG akan memberikan instruksi transaksi penjualan saham dipasar negosiasi kepada PT Mandiri Sekuritas sebagai perusahaan sekuritas yang digunakan oleh MUFG;
- 5) Perseroan akan menggunakan PT Trimegah Sekuritas sebagai perusahaan sekuritas yang selama ini digunakan oleh Perseroan untuk pengelolaan transaksi program kepemilikan saham bagi pegawai;
- 6) Masing-masing MRT akan memberikan instruksi kepada PT Trimegah Sekuritas untuk membeli saham Bank Danamon yang dimiliki MUFG dipasar negosiasi;
- 7) PT Trimegah Sekuritas dan PT Mandiri Sekuritas akan membuat Surat Kesepakatan Transaksi Antar Broker dalam proses pembelian saham tersebut; dan
- 8) Saham yang telah dibeli untuk masing-masing MRT ini akan di *lock up* di PT Trimegah Sekuritas untuk periode 3 tahun dimana setiap tahunnya secara bertahap saham akan jatuh tempo (*vesting*) sebesar prorata atau 1/3 dari total saham yang dimiliki masing-masing MRT dapat ditransaksikan untuk dijual atau dapat tetap menyimpan sahamnya.

Tanggapan atas Pertanyaan Nomor 2 (Surat Permintaan Penjelasan BEI Nomor S-01939/BEI.PP1/03-2020 tanggal 26 Maret 2020)

Peraturan I-A Kep-00183/BEI/12-2018 mengharuskan semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk memiliki minimum free float shares 7,5%. Setelah merger PT Bank Danamon Indonesia Tbk ("Perseroan") dengan PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk ("BNP"), Perseroan sebagai *surviving entity* memiliki *free float share* 5,9%, dimana MUFG Bank, Ltd. ("MUFG") memegang 94,1% dari saham Perseroan yang diterbitkan.

Berdasarkan pertemuan serta diskusi sebelumnya, dan merujuk pada surat BEI dengan nomor S-01939/BEI.PP1/03-2020, tanggal 26 Maret 2020 tentang Permintaan Penjelasan Bursa, Perseroan telah diberikan perpanjangan waktu hingga 30 April 2020 untuk memenuhi aturan BEI tentang *Free Float Shares (FFS)*.

MUFG, bersama-sama dengan Perseroan telah mencoba berbagai solusi termasuk menunjuk UBS Investment Bank untuk menarik minat investor pada saham Perseroan. Penunjukan ini dilakukan berdasarkan pertimbangan bahwa UBS adalah salah satu dari tiga perusahaan sekuritas dan manajemen investasi teratas dengan jaringan dan klien/investor institusi yang luas di pasar domestik maupun global.

Investor *Outreach* dan Tanggapan dari para Investor UBS:

Investor *Outreach* oleh UBS dilakukan dan berlangsung antara 20 hingga 24 Februari 2020 setelah publikasi laporan keuangan tahunan Perseroan untuk tahun buku 31 Desember 2019. UBS telah menghubungi banyak investor baik domestik dan global untuk mengetahui

minat mereka dalam melakukan pertemuan dengan Perseroan dan berinvestasi pada saham Perseroan. Ini termasuk pemegang saham mayoritas Perseroan sebelumnya dan para pelaku pasar modal Indonesia.

Secara keseluruhan, terdapat 20 investor yang berbasis di Indonesia, Hong Kong dan Singapura yang telah dihubungi, termasuk 5 dari Indonesia, 9 dari mancanegara, 2 dari *wealth fund*, dan 4 perusahaan *multi-strategy* terkemuka.

Sayangnya, penyebaran virus COVID-19 yang mulai mempengaruhi pasar global pada awal Februari 2020 dan semakin memburuk pada akhir Februari, telah menyebabkan kelemahan yang signifikan di pasar dan berdampak sangat negatif pada sentimen investor, termasuk untuk pasar saham Indonesia. Secara umum, investor mengkhawatirkan perlambatan ekonomi di Indonesia dan berlanjutnya pelemahan pasar saham.

Pada bulan Februari, tanggapan yang secara konsisten disampaikan oleh para investor adalah mereka memilih untuk fokus mengelola portofolio dan macro positioning mereka yang ada saat ini daripada mengambil posisi baru. Melihat penyebaran virus COVID-19 yang semakin cepat dan meluas, investor bahkan menolak bertemu dengan tim manajemen untuk melakukan diskusi, dimana hal ini sangat menghambat kemampuan manajemen Perseroan untuk melakukan roadshow dan bertemu dengan investor. Kurangnya minat dan sentimen pasar yang negatif ini sangat menghambat proses penggaipaan investor.

Sejak itu, arus dana asing yang keluar dari Indonesia mencapai lebih dari \$700 juta dan sektor keuangan merupakan sektor dengan kinerja terburuk. Sejak awal bulan sampai dengan pertengahan bulan Maret 2020, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) telah mengalami penurunan sebesar 28%.

Dengan virus COVID-19 yang semakin menyebar termasuk di Indonesia dan paket-paket ekonomi baru yang diumumkan oleh pemerintah, para investor sedang mencari dan menunggu kejelasan mengenai prospek ke depan dan bagaimana bank-bank menghadapi suku bunga rendah dan potensi peningkatan *non performing loan*, sebelum mereka melakukan komitmen investasi..

Hambatan dan Kendala yang Dihadapi oleh MUFG dalam Upaya Menemukan Calon Investor dalam Rangka Memenuhi Aturan FFS:

Sejak Mei 2019, MUFG dan Perseroan secara aktif mengeksplorasi berbagai solusi untuk memenuhi aturan FFS. Namun demikian, kami menghadapi berbagai permasalahan sebagai berikut:

- 1) Penghapusan saham Perseroan dari Indeks MSCI Indonesia yang mempengaruhi permintaan investor.

Setelah selesainya merger antara Perseroan dan BNP, Perseroan tidak lagi memenuhi kriteria untuk dimasukkan dalam Indeks MSCI Indonesia dan secara resmi dihapus pada 3 Mei 2019. Akibatnya, terdapat penurunan permintaan atau minat dari investor global dan domestik *index tracker fund* serta investor perorangan.

Selain itu, pasca merger, Perseroan memiliki basis investor yang terbatas karena sebagian besar investor institusi telah menjual saham selama proses merger. Namun demikian, perlu diketahui bahwa investor perorangan (berdasarkan data pada tanggal 29 Februari 2020) meningkat dari 4.284 menjadi 8.112 pemegang saham.

2) Likuiditas perdagangan yang rendah di pasar.

Likuiditas perdagangan saham Perseroan turun signifikan setelah merger, dari rata-rata volume perdagangan harian 3 bulanan ("ADTV 3M") sebesar 3,78 juta saham per hari menjadi 2,68 juta saham per hari. Ini mewakili penurunan 29%, dan hanya 0,4% dari 6,9% *free float shares* yang diperdagangkan setiap hari.

3) Harga saham Perseroan saat ini jauh lebih rendah daripada harga akuisisi MUFG.

Keluarnya saham Perseroan dari Indeks MSCI Indonesia telah mengakibatkan penjualan yang sangat drastis dan berdampak negatif terhadap harga saham Perseroan. Sentimen investor yang menurun dan volatilitas pasar yang tidak mendukung karena COVID-19, telah mengakibatkan penurunan lebih lanjut atas saham Perseroan.

MUFG membeli saham Perseroan dengan harga Rp9.590 per saham. Harga saham Perseroan pada tanggal 27 Maret 2020 adalah Rp 2.060 atau 79% lebih rendah dari harga pembelian MUFG. Jika MUFG menjual saham Perseroan kepada investor dalam blok perdagangan dengan diskon besar, itu akan menyebabkan kerugian yang signifikan bagi MUFG dan memberikan sinyal negatif kepada publik seolah-olah MUFG menganggap harga saham Perseroan saat ini sebagai harga wajar dan bersedia menjual saham Perseroan dengan harga serendah itu. Ini terutama akan merugikan pemegang saham perorangan atau minoritas.

4) Tantangan dalam penerbitan *Primary Shares*.

Sulit bagi Perseroan untuk menjustifikasi penerbitan *Primary Shares* mengingat bahwa Perseroan memiliki modal yang cukup (Rasio Kecukupan Modal Perseroan diatas 20%). Modal yang berlebih juga tidak baik dan akan menurunkan tingkat pengembalian investasi pemegang saham. Selain itu, sulit bagi Perseroan untuk melakukan proses yang panjang ini, termasuk mengadakan rapat pemegang saham, melakukan pemasaran kepada investor dan meminta persetujuan regulator, terutama dengan adanya penyebaran COVID-19.

5) Kondisi pasar yang sulit baru-baru ini karena COVID-19.

Selama dua bulan terakhir, kita telah mengalami volatilitas dan ketakutan yang tidak pernah terjadi sebelumnya di pasar modal atas dampak signifikan pandemi COVID-19 yang berkelanjutan terhadap perekonomian global dan Indonesia.

Banyak kota (termasuk Jakarta) telah melakukan atau mempertimbangkan *lock-down* (termasuk Jakarta), *social distancing*, dan *work from home*. Hal ini sangat mempersulit secara logistik untuk menggapai dan menarik minat investor melakukan investasi di saham Perseroan.

Usulan Strategi dan Rencana Aksi dari Sekarang hingga Akhir April 2020:

Berdasarkan tanggapan dari para investor sebagaimana disampaikan diatas dan melihat kondisi pasar yang sangat bergejolak saat ini, MUFG mengusulkan untuk terus bekerja sama dengan Perseroan dalam memonitor kondisi pasar dengan cermat. Sampai dengan saat dimana investor sudah bersedia untuk melakukan pertemuan dengan manajemen Perseroan, akan sangat sulit bagi MUFG untuk menjual saham Perseroan dalam rangka memenuhi aturan *FFS*. Pertemuan dengan investor sangatlah penting agar penjualan saham



dapat terlaksana dengan sukses, terutama dengan adanya perubahan di tingkat *senior management* serta strategi baru Perseroan dengan MUFG sebagai pemegang saham.

Sementara kami berharap bahwa situasi COVID-19 akan membaik pada akhir April 2020, kami khawatir dengan batas waktu yang diberikan oleh BEI terkait dengan pemenuhan aturan *FFS* oleh Perseroan. Oleh karenanya, kami meminta perpanjangan waktu hingga 31 Juli 2020 terkait pemenuhan aturan *FFS* agar kami mempunyai lebih banyak waktu untuk memantau kondisi pasar modal, dengan harapan bahwa sentimen investor akan membaik selama beberapa beberapa bulan ke depan.

Kami sangat berterima kasih atas perhatian dan dukungan BEI selama ini dan kami dengan senang hati akan menjawab apabila terdapat pertanyaan lebih lanjut terkait dengan tanggapan kami diatas.

Hormat kami,

PT BANK DANAMON INDONESIA TBK